

BAB 1

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan kumpulan data keadaan finansial perusahaan selama periode tertentu. Di dalamnya terdapat laba yang bertujuan untuk mengukur performa manajemen (Subramanyam, 1996). Laba adalah salah satu informasi krusial dalam pengambilan keputusan perusahaan. Laba diflukuasi penggunaan aturan dan prinsip akuntansi yang memperbolehkan manajemen untuk membuat penilaian seperti penilaian akrual (I. M. L. M. Jaya et al., 2021). SFAC No.1 menyebutkan bahwa laba sebagai bagian penting dari laporan keuangan untuk mengukur performa manajemen, sebagai upaya untuk mengukur kapabilitas perusahaan di masa depan, dan menghitung risiko investasi. Data laba haruslah memunculkan kondisi faktual keuangan sebuah perusahaan (I. M. L. M. Jaya & Narsa, 2020).

Kualitas laba adalah data laba yang disajikan kepada masyarakat dimana memperlihatkan sejauh apa laba mampu memberikan efek atas pemilihan keputusan dan berguna bagi pihak investor dan kreditor untuk mengevaluasi perusahaan (Wulansari, 2013). Kualitas laba merefleksikan laba jangka panjang, dimana hal itu ditetapkan oleh data akrual dan kas perusahaan, serta bisa mengukur kinerja keuangan faktual. Kualitas laba menjadi bagian krusial untuk mengukur keadaan laporan keuangan perusahaan. Kualitas laba adalah laba yang berguna untuk membuat keputusan dan mempunyai sifat relevan dan mampu diandalkan. Laba yang mampu merespons pasar dimasa depan menunjukkan kualitas laba yang baik (Rezaee et al., 2020).

Informasi laba dikatakan memiliki kualitas tinggi apabila mampu menyajikan keadaan perusahaan yang sebenarnya yang mana tidak dipengaruhi oleh anomali yang timbul atas pendapatan dan beban perusahaan. Semakin kecil jumlah anomali yang mempengaruhi laba perusahaan, semakin berkualitas pula informasi laba yang disajikan. Hal ini juga akan menjadikan pengambilan keputusan lebih akurat dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Selain itu, kualitas

laba juga dipengaruhi oleh bagaimana upaya manajemen untuk memanipulasi laba melalui berbagai cara. Kualitas laba perusahaan penting tidak hanya bagi pemegang saham sekarang namun juga pemegang saham potensial dan kualitas laba yang rendah akan menyesatkan pemegang saham ketika melakukan penilaian atas kinerja perusahaan (Nasution & Jonnergård, 2017).

Beberapa ilustrasi yang mampu menggambarkan pentingnya kualitas laba perusahaan yakni manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (AISA) yang dilakukan manajemen perusahaan. Manipulasi di tahun 2017 itu dilakukan dengan melakukan *mark-up* atas piutang perusahaan sehingga menimbulkan kondisi semu bahwa perusahaan memiliki fundamental yang baik (Kontan, 2021). Peristiwa ini menyebabkan investor yang tidak cermat dalam menganalisis laporan keuangan membeli saham perusahaan tersebut dan akhirnya di tahun 2018, perdagangan saham perusahaan dibekukan sehingga menimbulkan kerugian. Selain itu, di tahun 2016 PT Hanson International Tbk. (MYRX) melakukan manipulasi penjualan kavling yang dimiliki sehingga pendapatan perusahaan meningkat signifikan (Kompas, 2020). Manajemen perusahaan kemudian diberikan sanksi denda dan diwajibkan melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan 2016. Dapat kita simpulkan bahwa pengungkapan laba tidak menggambarkan keadaan faktual perusahaan atau bisa dikatakan memiliki kualitas laba yang rendah. Ini menjadikan keputusan yang diambil menjadi keliru dan menyesatkan.

Berbagai studi literatur sebelumnya menunjukkan terdapat berbagai unsur yang memberi dampak atas kualitas laba. Salah satunya *Investment Opportunity Set* (IOS) yakni sekumpulan aset dan alternatif investasi di waktu yang akan datang yang dimiliki perusahaan dengan *net present value* (NPV) positif (Hasnawati, 2005). Faktor ini mendeskripsikan seluas apa peluang investasi yang dimiliki perusahaan, namun hal itu bersandar pada opsi pengeluaran yang diambil perusahaan untuk kepentingan mendatang. IOS menjadi penting bagi perusahaan karena menyediakan kesempatan bagi perusahaan untuk bertumbuh. Apabila faktor ini bernilai tinggi, maka manajemen akan menunjukkan hal itu kepada pemangku kepentingan dan juga untuk memikat investor. Dengan tingkat

kesempatan berinvestasi yang tinggi yang mana diperoleh dari para pemegang saham, manajemen bisa menekan keinginan manipulasi data laba demi memikat perhatian investor. Dengan begitu, kualitas informasi laba terlapor menjadi sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi ialah struktur modal, dimana ini merupakan gabungan pendanaan keuangan perusahaan yang terdiri atas ekuitas dan utang perusahaan (pasiva) (Lin & Lee, 2016). Proporsi pasiva yang digunakan bertujuan memberikan pengembalian (*return*) dari pengelolaan dana tersebut. Suatu struktur modal disebut optimal jika dapat memunculkan nilai maksimal perusahaan dengan tingkat risiko tertentu. Efektivitas dan efisiensi pendanaan akan membantu ekspansi bisnis dan laba terlapor semakin tinggi (Hakim & Naelufar, 2020). Perusahaan yang terus berekspansi dan meyakinkan pemangku kepentingan tidak perlu memanipulasi laba karena utang yang tinggi membuat perusahaan justru semakin berkembang. Selain itu, kreditur juga bertindak sebagai pengawas tambahan (*watchdog*) bagi perusahaan sehingga upaya manajemen untuk memanipulasi laba semakin rendah (Naz et al., 2011). Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan bertujuan untuk meningkatkan *leverage* keuangan perusahaan.

Struktur modal menjadi variabel yang menarik untuk diteliti dikarenakan penggunaannya yang bisa memberikan dampak signifikan terhadap perusahaan. Selain itu, manajemen dan pemegang saham perusahaan memiliki pandangan yang berbeda mengenai penggunaan utang sehingga memerlukan perlakuan khusus agar tidak menimbulkan biaya yang tidak diinginkan terhadap perusahaan. Penelitian Ahmad & Alrabba (2017) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif atas kualitas laba. Struktur modal membantu menjelaskan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh tingkat investasi atas tingkat pembiayaan perusahaan dan bagaimana efeknya terhadap kualitas laba. Tingkat investasi yang tinggi memberikan perubahan bagi struktur modal perusahaan yang nantinya akan memberikan sinyal bagi perusahaan apakah layak atau tidak untuk melanjutkan investasi yang dilakukan. Manajemen akan berupaya untuk menjaga agar investor tetap berinvestasi di perusahaan dengan berbagai upaya yang salah satunya adalah

memanipulasi laba agar terlihat tinggi dan menimbulkan prospek pertumbuhan perusahaan yang ‘semu’. Karena itu, struktur modal akan membantu kita melihat lebih jauh bagaimana tingkat investasi berpengaruh terhadap kualitas laba laporan keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai pengaruh IOS atas kualitas laba memberikan inkonsistensi pandangan. Penelitian Listyaningsih (2020) menyebutkan IOS berpengaruh positif dikarenakan tingginya tingkat investasi memberi peluang pertumbuhan yang tinggi dan karenanya mengurangi keinginan manajemen untuk memanipulasi laba. IOS juga menunjukkan nilai aktiva dan kesempatan bagi perusahaan untuk berekspansi dimasa depan. Penelitian senada dilakukan oleh Nariman & Ekadjaja (2018) dan Andriani et al. (2021) menyebutkan jika kualitas laba dipengaruhi secara positif oleh *Investment Opportunity*. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Imaniyah & Maulita (2021), Nurbach et al. (2019), dan Warianto & Rusiti (2014) yang menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif sebagaimana upaya manajemen untuk ingin mendapatkan investasi yang lebih banyak dari investor dengan memanipulasi laba sehingga terkesan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian Putra & Subowo (2016) menyatakan *Investment Opportunity Set* tidak memberi pengaruh kepada kualitas laba. Inkonsistensi itu menimbulkan ketertarikan untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan antara kedua variabel ini dan ingin memasukkan faktor struktur modal sebagai variabel mediasi untuk melihat bagaimana pengaruhnya dalam menghubungkan kedua variabel.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Pandaya et al. (2021) yang melakukan studi atas profitabilitas, ukuran perusahaan, IOS, dan kualitas laba. Perbedaan penelitian ini menambahkan struktur modal sebagai variabel mediasi dengan tetap mempertahankan IOS sebagai variabel independen. Struktur modal diharapkan dapat membantu peningkatan kualitas laba perusahaan melalui pengelolaan dana yang efisien sehingga perusahaan mampu mencapai keadaan yang menguntungkan bagi semua pihak.

Penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan dengan dasar perbedaan struktur keuangan perusahaan dengan perusahaan sektor keuangan dan investasi yang diperoleh tidak hanya sektor tertentu saja melainkan berbagai sektor yang ada di BEI sehingga diharapkan bisa mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Periode yang dipilih adalah tahun 2017 - 2019 dimana 2020 tidak dimasukkan ke dalam periode pengamatan untuk menghindari pengaruh pandemi COVID-19 yang mempengaruhi seluruh kinerja keuangan perusahaan terdaftar. Selain itu, tahun pengamatan merupakan periode di mana terjadi peningkatan investasi yang terjadi di Indonesia dan karenanya memberikan alternatif yang lebih baik bagi perusahaan untuk berekspansi.

Tujuan penelitian ini yakni melakukan studi hubungan antara IOS dengan kualitas laba dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini ingin memperlihatkan bagaimana hubungan antara ketiga variabel memberikan pengaruh bagi keputusan perusahaan dan penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum variabel penelitian. Selain itu, berbagai uji dilakukan untuk menakar hubungan variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba; *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap struktur modal; struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba; dan struktur modal tidak mampu memediasi hubungan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kualitas laba selain *Investment Opportunity Set* dan struktur modal.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan literature terkait kualitas laba. Selain itu, diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba.

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dan terbagi atas lima bab. Bab satu menguraikan latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan IOS, kualitas laba, dan struktur modal. Dijabarkan pula kesenjangan penelitian terdahulu, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil

penelitian, kontribusi riset dan sistematika penulisan. Bab dua menerangkan kerangka teoritis yang terdiri dari *agency theory*, *signaling theory*, *investment opportunity set*, kualitas laba dan struktur modal. Penelitian ini turut menjelaskan pengembangan hipotesis sebagai hasil awal pengujian. Bab tiga menerangkan pendekatan yang dipakai, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, model empiris, definisi operasional variabel, serta teknik analisis yang digunakan. Bab empat memberikan gambaran umum penelitian, analisis deskriptif, analisis model dan pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil dan pembahasan. Bab lima menjadi bab penutup yang berisi ringkasan serta kesimpulan dari temuan yang didapat selama penelitian. Ada pula disampaikan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan untuk penelitian berikutnya.